

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi keberlangsungan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu barometer perkembangan negara untuk maju. Sejalan dengan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang semakin berat. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada kemajuan negara itu sendiri, oleh karena itu inovasi pendidikan terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia wajib ditempuh selama 9 tahun. Hal ini didasari oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa (ayat 1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan (ayat 2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Dari penjelasan di atas jelas bahwa setiap anak di Indonesia berhak mendapatkan hak atas pendidikan.

Peranan pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam perkembangan pendidikan, baik sebagai alat bantu pengembangan ilmu-ilmu lain maupun dalam hal pengembangan matematika itu sendiri. Sumarmo (dalam Rizky, 2011, hlm. 1) mengemukakan bahwa peranan matematika yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak dan beragam. Setiap orang dalam kehidupannya akan terlibat dengan matematika, baik dalam bentuk yang paling sederhana seperti membilang dan menghitung maupun dalam bentuk kompleks seperti pemecahan masalah matematis dengan menggunakan fakta, definisi, atau teorema yang dikerjakan oleh sekelompok orang tertentu.

Pendidikan matematika di Indonesia dipelajari pada tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa di Indonesia, selain itu upaya lainpun dilakukan seperti inovasi pembelajaran dengan menggunakan model/metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa agar pembelajaran menjadi efektif dan berhasil.

Keberhasilan kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan tingkat verbal, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Karenanya guru memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan matematika. Salah satu kompetensi matematika yang merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki adalah kemampuan pemahaman matematis. Kemampuan pemahaman matematis merupakan suatu kemampuan mengenai pemberian makna terhadap ide matematis yang diperolehnya melalui pengalaman dan hubungan ide-ide tersebut. Tingkat pemahaman seseorang ditentukan oleh banyaknya ide-ide yang mampu ia hubungkan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya tidak semua anak jalanan memiliki kemampuan matematis yang bagus, mereka hanya mengenal perhitungan sederhana saja. Sedikit dari mereka mengetahui bahwa matematika dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan amanat yang terdapat dalam UUD dan UU tentang hak pendidikan, maka guru pun perlu memperhatikan hal-hal diluar ranah pendidikan formal seperti hak pendidikan anak jalanan yang semakin hari semakin mengawatirkan. Anak jalanan merupakan masalah kesejahteraan sosial yang sangat serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, jumlah anak jalanan diseluruh Indonesia Pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2011 turun menjadi 67.607 anak, namun pada awal 2016 terjadi peningkatan drastis yang saat ini tercatat di Kementerian Sosial bahwa anak jalanan mencapai sekitar 4,1 juta.

Menurut data dari Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DinsosP2KBP3A)

kota Cimahi, jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di kota Cimahi mengalami peningkatan. Tahun 2017 jumlah penyandang masalah kesejahteraan social di kota Cimahi mencapai 17.722 orang. Berdasarkan data sebelumnya jumlah PMKS terdata sebanyak 12.252 orang dari 26 permasalahan kategori penyadang masalah kesejahteraan sosial. Menurut Kepala Dinas Sosial, Sektor kemiskinan jumlahnya paling tinggi yang mencapai 9.892 orang. Selain sektor kemiskinan, permasalahan sosial di sektor perempuan rawan sosial ekonomi juga cukup tinggi yaitu 2.025 orang, anak jalanan 106 orang, serta penyandang disabilitas yang mencapai 1.087 orang.

Beberapa anak jalanan, khususnya Indonesia, merupakan anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya. Selain itu, beberapa anak jalanan juga berasal dari keluarga dengan orang tua tunggal. Sebagian besar anak jalanan menghabiskan waktu di jalanan, mereka mengamen, berjualan, atau sekedar bermain di lingkungan yang tidak mendapatkan perhatian dari sekitar. Mereka hidup sehari-hari dalam kondisi yang rentan akan bahaya. Mereka sering memperoleh ancaman kecelakaan, eksploitasi, perdagangan anak, dan kekerasan seksual. Yang memperparah keadaan tersebut adalah tidak adanya jaminan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Anak-anak jalanan banyak kehilangan haknya dalam memperoleh perlindungan dan kasih sayang dari orang tua bahkan kehilangan kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Menjadi anak jalanan tentu bukan pilihan mereka, apalagi untuk hidup terlunta-lunta di jalanan setiap hari, sehingga tidak heran bila hal itu menjadi suatu kebiasaan bagi mereka. Sebagai generasi bangsa, sebenarnya apabila mereka dibina dan dibekali pendidikan, akan membuahkan hasil yang baik dan secara perlahan-lahan akan berkembang dengan segala aktivitas yang mereka miliki karena pendidikan memberikan peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karenanya, bimbingan pendidikan adalah salah satu hak dan bentuk perhatian yang perlu mereka peroleh.

Pendidikan pada anak jalanan mungkin tidak terlihat sebagai sesuatu yang penting. Para anak jalanan lebih memilih untuk mencari uang dibandingkan dengan bersekolah karena dorongan kebutuhan hidup mereka yang mewajibkan mencari

uang untuk bertahan hidup. Maka itu pendidikan yang didapatkan oleh anak jalanan sangatlah rendah dan dapat dikatakan anak jalanan ini tidak memperoleh pendidikan secara baik. Pendidikan di kalangan anak jalanan ironisnya sangat sedikit atau dapat dikatakan tidak layak. Ini menjadi salah satu faktor dimana anak jalanan kurang mampu bersaing dengan anak-anak lainnya yang mendapatkan pendidikan yang layak. Anak-anak jalanan hanya memiliki sedikit kesempatan karena kurangnya kemampuan dan pendidikan yang diterima oleh anak jalanan.

Kondisi seperti ini mengakibatkan anak jalanan lebih memilih berada di jalanan untuk mencari uang. Kurangnya motivasi belajar dialami oleh sebagian besar anak-anak jalanan. Sebagian dari mereka yang dapat merasakan bersekolah hanya merasakan bahwa sekolah sebagai rutinitas saja dan tidak memiliki ketertarikan sedikitpun terhadap pelajaran matematika. Mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh. Sebagai efeknya kemampuan matematika anak jalanan ini juga sangatlah rendah.

Kini banyak yang peduli pada permasalahan pendidikan dan masa depan anak jalanan. Berbagai upaya dilakukan agar anak jalanan mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mereka dapat memiliki bekal untuk kehidupannya dimasa depan. Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemerintah beserta organisasi lain sudah membentuk rumah singgah, rumah belajar, dan taman belajar untuk anak jalanan dan anak-anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Melalui program yang diterapkan di rumah belajar ini diharapkan para anak jalanan dapat dibina, mendapatkan pendidikan, dan keterampilan guna menjadi bekal masa depannya kelak. Walaupun tidak memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan formal, anak jalanan masih mempunyai kesempatan pendidikan non formal. Bentuk pendidikan non formal juga mencakup pelajaran-pelajaran seperti di sekolah formal. Di rumah singgah anak jalanan diajarkan calistung, mengaji, musik, serta keterampilan untuk menunjang karirnya.

Berhitung merupakan salah satu bentuk keterampilan pada matematika. Mempelajari matematika adalah hal yang sangat penting bagi anak guna mengembangkan pola pikir dan kemampuan mereka serta mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari,

sebagai salah satu hakikat dari matematika, yaitu matematika merupakan aktivitas manusia.

Salah satu kompetensi matematika yang merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki adalah kemampuan pemahaman matematis. Kemampuan pemahaman matematis merupakan suatu kemampuan mengenai pemberian makna terhadap ide matematis yang diperolehnya melalui pengalaman dan hubungan ide-ide tersebut. Tingkat pemahaman seseorang ditentukan oleh banyaknya ide-ide yang mampu ia hubungkan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui gambaran kemampuan matematis dan motivasi belajar anak jalanan di taman belajar Kejar Aurora. Karena peneliti memfokuskan penelitian kepada anak remaja yang sudah mengenyam pendidikan sekolah dasar, untuk itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “ Deskripsi Kemampuan Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Anak Jalanan Setara SMP”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian tentang deskripsi kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar anak jalanan yang belajar matematika, secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman matematis anak jalanan setara SMP di taman belajar yang belajar matematika ?
2. Bagaimana gambaran motivasi anak jalanan terhadap pembelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas , maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman matematis anak jalanan di taman belajar yang belajar matematika.
2. Mengetahui motivasi belajar anak jalanan di taman belajar yang belajar matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengkajian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi nyata bagi beberapa aspek yang meliputi:

1. Dari segi teori, masih jarang yang mengungkapkan kompetensi matematis anak jalanan di rumah belajar/taman belajar.
2. Dari segi praktik, penelitian ini bisa menjadi panduan bagi peneliti lain yang tertarik mengungkapkan kemampuan matematis anak jalanan atau pembelajaran matematika untuk anak jalanan.
3. Dari segi sosial, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membuka mata para guru dan pemangku kebijakan bahwa anak jalanan pun memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama (terutama dalam pendidikan matematika).

1.5 Definisi Operasional

Agar memiliki pemahaman yang sama terhadap rumusan masalah yang dikemukakan di atas, berikut penjelasan secara ringkas istilah-istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

1. Pemahaman Matematis

Pemahaman matematis adalah pemahaman seseorang terhadap suatu konsep matematika sehingga mampu menyelesaikan permasalahan matematika sederhana maupun permasalahan yang tidak sederhana. Indikator pemahaman matematis menurut NCTM (dalam Herdian, 2010) dapat dilihat dari:

1. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan;
2. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh;
3. Menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep;
4. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya;
5. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep;

6. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep;
7. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau lingkungan untuk belajar dalam rangka mencapai cita-cita yang diinginkan. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Sudihanto, 2009) adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet/pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
7. Senang dan rajin belajar, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang

4. Anak jalanan setara SMP

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya di jalanan, baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai hubungan dengan keluarga atau terputus hubungannya dengan keluarga, dan anak yang mandiri sejak kecil karena kehilangan orangtua/keluarga. Setara SMP dimaksudkan kepada anak yang sudah mendapatkan pendidikan dasar, dan berada pada jenjang usia remaja awal.

5. Rumah belajar

Rumah belajar adalah rumah yang disediakan khusus untuk anak jalanan sebagai tempat tinggal dan tempat untuk mendapatkan pembinaan, pendidikan, dan keterampilan.

1.6 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan skripsi untuk memberikan gambaran kandungan setiap bab, diuraikan sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan.** Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian yang dilakukan, mengidentifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, gambaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian.
2. **Bab II Kajian Pustaka.** Bagian ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian.
3. **Bab III Metode penelitian.** Bagian ini memaparkan mengenai rancangan alur penelitian dari mulai desain penelitian yang ditetapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.
4. **Bab IV Temuan dan pembahasan.** Bagian ini menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan tersebut untuk menjawab rumusan masalah.
5. **Bab V Penutup.** Bagian ini memaparkan kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dengan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.